

## **BAB I** **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang yang tidak terlepas dari kegiatan usaha yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok, sektor ini merupakan jenis usaha skala kecil yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil dan Menengah sendiri merupakan salah satu sektor yang mampu mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia, dalam hal ini Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki peran untuk menghasilkan output yang berguna bagi masyarakat. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2008 dijelaskan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, usaha ini dikelola oleh perorangan maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagiannya, baik langsung maupun tidak langsung.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki kedudukan yang cukup strategis dalam pertumbuhan perekonomian daerah maupun negara, hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai keunggulan yang dimiliki. Adapun keunggulan dari sektor ini yaitu; 1) dapat memberikan peluang kerja, 2) dapat menggunakan sumber daya lokal, 3) usaha yang relatif memiliki sifat fleksibel, 4) sektor ini lebih tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi, dan 5) sektor ini merupakan sumber kehidupan sosial. (I Kadek Indra Dwi Priyanto, 2021)

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2014, yang menjelaskan bahwa UMKM berkontribusi besar dalam memberikan pertumbuhan PDB sebesar 60,34% & memberikan peluang terhadap kesempatan kerja sebesar 96,99%. Sektor ini juga berkontribusi dalam penambahan devisa negara dalam bentuk penerimaan ekspor sebesar 27.700 milyar dan menciptakan 4,86% terhadap total ekspor.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada umumnya memiliki peran sebagai sektor yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya dalam penanggulangan pengangguran, kemiskinan, serta pemerataan pembagian pendapatan. Dimana dengan berkembangnya usaha maka tidak lagi mencari lowongan pekerjaan karena individu telah mempunyai ladang pekerjaan sendiri. (Divianto dan Febrianty, 2017)

Munculnya berbagai ide kreatif dan inovatif oleh pelaku usaha untuk menarik pasar merupakan bukti bahwa perkembangan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah saat ini berkembang dengan cukup signifikan. Selain dihadapkan dengan persaingan yang cukup ketat, sektor ini juga memiliki berbagai kendala, salah satunya yaitu keterbatasan dalam pembuatan laporan keuangan. Dalam kenyataan praktiknya saat ini banyak sekali pelaku Usaha yang memiliki laporan keuangan dengan format yang sangat sederhana. Timbulnya permasalahan tersebut dikarenakan beberapa faktor, salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan tentang ilmu Akuntansi, khususnya pada laporan keuangan. (Rizki Asrinda Handayani 2018).

Dijelaskan oleh Via (2018) bahwa setiap aktivitas yang dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah harusnya dicatat dalam bentuk laporan keuangan yang dapat mencerminkan keseluruhan kegiatan usaha selama kurang lebih satu periode akuntansi. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Rudiantoro dan Siregar (2011), mereka menemui kenyataan bahwa pelaksanaan pembukuan akuntansi yang digunakan sebagai bahan laporan keuangan yang informatif masih menjadi hal yang sulit bagi pelaku Usaha.

Pelaku usaha baik usaha pribadi maupun badan seyogyanya dapat menerbitkan laporan keuangan secara berkala. Laporan keuangan penting untuk dibuat karena didalamnya memuat berbagai informasi, seperti posisi keuangan, kinerja, serta arus kas yang dapat bermanfaat bagi pengguna laporan, informasi ini juga dapat menunjukkan bagaimana manajemen bertanggungjawab atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka. Namun saat ini masih sedikit dari Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang menggunakan standar yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangannya, pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah seringkali hanya menggunakan basis kas yang diambil dari sumber catatan mutasi kas, sehingga penyusunan laporan keuangan hanya berdasarkan basis kas tersebut, yang tentunya tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya (Tatik, 2018). Hal ini juga selaras dengan penelitian dari warsadi, herawati dan Julianto (2017), mereka menyatakan bahwa pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah masih banyak yang melakukan penyusunan laporan keuangan

dengan sederhana dan manual, pelaku usaha hanya melakukan pencatatan atas pemasukan dan pengeluaran untuk mendapatkan informasi laba.

Menurut Rizki Asrinda Handayani (2018) dengan judul Analisis Penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Luwu Utara (Studi Kasus pada UMKM Farhan Cake's), ia mengatakan bahwa suatu laporan keuangan akan menjadi informasi yang berguna bagi pihak yang membutuhkan jika memiliki beberapa karakteristik. Adapun karakteristik tersebut antara lain; 1) Dapat dipahami, 2) Relevan, 3) Keandalan, dan yang 4) Dapat diperbandingkan.

Ikatan Akuntan Indonesia memberikan kontribusinya pada perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan menerbitkan standar yang dapat mempermudah suatu entitas dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Standar ini disebut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM), yang didalamnya terdiri atas tiga komponen, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Jika dibandingkan dengan SAK ETAP, SAK EMKM diterbitkan lebih sederhana. Misalnya, dari segi teknis, standar ini murni menggunakan pengukuran biaya historis sehingga pelaku usaha cukup melakukan pencatatan aset dan liabilitas sebesar biaya perolehan.

Proses penyusunan laporan keuangan yang terdapat pada SAK EMKM dimulai dari kegiatan identifikasi, pencatatan, pengukuran serta pelaporan keuangan dari suatu kegiatan perusahaan yang menjadi informasi dalam rangka untuk pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak pemangku

kepentingan. Untuk mendapatkan hasil laporan keuangan yang akuntabel dan reliabel maka diharapkan bagi pelaku usaha agar melakukan proses pelaporan keuangan yang mengacu pada SAK EMKM. Adapun manfaat penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM bagi pelaku UMKM, diantaranya; a) UMKM mampu mengetahui kinerja perusahaannya, b) UMKM mampu mengetahui, memilah dan membedakan antara harta perusahaan dan harta pemilik, c) UMKM mampu mengetahui keadaan dana yang ada, baik dari segi penggunaan maupun sumberdaya,, d) UMKM mampu menyusun anggaran yang tepat, e) UMKM mampu menghitung pajak, f) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu. (Fatwitawati Reni, 2018).

Namun saat ini penggunaan laporan keuangan dalam UMKM masih sangat lemah, pelaku usaha merasa tidak membutuhkan informasi akuntansi dan keterbatasan ilmu tentang akuntansi juga menghambat pelaku usaha untuk melakukan pencatatan serta pelaporan keuangan, bahkan keberadaan SAK EMKM yang diterbitkan oleh IAI yang dikhususkan bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah juga belum banyak diketahui, hal ini dikarenakan minimnya sosialisasi tentang SAK EMKM.

Menurut Nurlaila (2018) dalam penelitiannya yang berjudul penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang ia mengatakan bahwa pada pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Sukma Cipta Ceramic belum menerapkan SAK EMKM, begitu juga dengan penelitian

yang dilakukan oleh Ari nurul Fatimah (2017) dengan judul Analisis Penerapan Lima Usaha Kecil dalam Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Purworejo. Dari kelima usaha yang telah ia teliti belum semua pelaku usaha siap untuk menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangannya, sehingga hanya sebagian saja yang telah menerapkannya.

UMKM Histlalova adalah UMKM yang bergerak dibidang usaha dagang yang menjual berbagai macam aksesoriss fashion. Perusahaan ini belum memperhatikan sistem akuntansi yang sewajarnya, dimana proses pencatatan biaya dalam kegiatan usahanya tidak dilakukan sebagaimana mestinya. Pencatatan biaya pengeluaran (pembelian perlengkapan, biaya kurir) seringkali diabaikan, sehingga biaya-biaya yang tela dikeluarkan tersebut tidak tercatat dan terhitung pada laporan dan mengakibatkan laporan keuangan UMKM tersebut tidak dapat memisahkan harta pribadi dan harta hasil usaha. Hal tersebut dapat menyebabkan manajemen tidak akurat dalam membuat perencanaan laba dan pengendalian biaya, hal tersebut juga mengakibatkan manajemen tidak dapat membuat laporan keuangan secara tepat yang sesuai dengan pedoman atau standar yang telah ditetapkan. Manajemen dapat dengan mudah menetapkan harga dan yakin telah memiliki informasi yang pasti mengenai biaya pekerjaan atau unit yang akan dijual.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan. Dikatakan penelitian lanjutan karena sebelumnya sudah terdapat beberapa peneliti yang melakukan penelitian dengan judul yang sama. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu sama-sama mengkaji perihal penerapan laporan

keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan SAK-EMKM, dari persamaan tersebut, maka peneliti menggunakan penelitian dari (Rizki Asrinda Handayani, 2018) sebagai acuan untuk melakukan penelitian ini, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh asrinda Handayani (2018) menunjukkan bahwa sebagian dari pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah sudah memahami akan adanya SAK EMKM, mereka melakukan pencatatan atas kas masuk dan kas keluar, sedangkan pada laporan keuangan, sebagian besar pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah belum menerapkan akuntansi dan membuat laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Laporan keuangan yang dibuat hanya terdiri atas laporan laba rugi, kemudian hasil dari laporan akuntansi tersebut dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Adapun kendala yang menghambat Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam penerapan akuntansi yaitu ada 2 faktor, yang pertama ialah faktor internal yang berasal dari dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah tersebut, sedangkan yang kedua yaitu faktor eksternal yang disebabkan karena tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (*stakeholder*) yakni dari pihak pemerintah, lembaga-lembaga terkait dan regulator.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada objek penelitian dan tahun penelitian. Berdasarkan rangkaian uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan

Menengah (SAK EMKM) pada UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Histlalova).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah terkait dengan tema penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pencatatan dan pelaporan keuangan yang selama ini dilakukan oleh UMKM Histlalova di Jombang?
2. Kendala apa yang dihadapi oleh UMKM Histlalova dalam pencatatan dan pelaporan keuangan?
3. Bagaimana penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada pelaporan keuangan untuk UMKM Histlalova di Jombang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang praktik pencatatan dan pelaporan keuangan yang selama ini dilakukan oleh UMKM Histlalova di Jombang
2. Untuk mengetahui tentang kendala apa saja yang dihadapi oleh UMKM Histlalova dalam pencatatan dan pelaporan keuangan
3. Untuk mengetahui tentang bagaimana penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil pada pelaporan keuangan untuk UMKM Histlalova di Jombang



### 3.1 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat diambil beberapa manfaat antara lain sebagai berikut;

#### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan perihal penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Sebagai suatu wadah pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh peneliti di bangku kuliah serta sebagai ilmu untuk menambah wawasan peneliti atas kesesuaian penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

##### b. Bagi pemilik UMKM

Hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai bahan acuan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM agar perkembangan usaha kedepannya menjadi lebih baik.

##### c. Bagi masyarakat

Sebagai informasi mengenai keberadaan pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah khususnya dalam penerapan laporan keuangannya.